

PEMBERDAYAAN USAHA BARANG BEKAS DENGAN *VALUE FOR MONEY* DI WILAYAH TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH KOTA MAKASSAR

Muhammad Arsyad¹⁾, Muh. Iskandar Sabang²⁾, Eti Yusrianti³⁾
^{1),2),3)} Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRACT

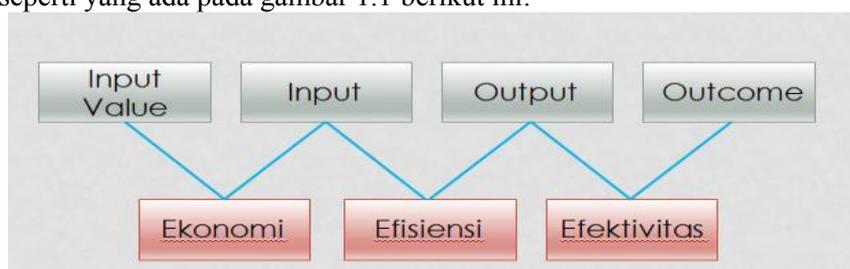
The concept of Value for Money can be applied to used-goods entrepreneurs around the area of Final Disposal Place (TPAS) including UD. Chakra that is engaged in the sale and purchase of used goods located in TPAS area to facilitate the scavengers to sell used goods they collect in TPAS. Their activity is to buy used goods that still have economic value and will be sold to the island of Java through the container. However, unsold goods that are left unsold and unprocessed into something of economic value. Used goods business activities will experience idle time or idle time on Saturday and Sunday during idle time workers are just sitting around while waiting for the scavengers to come. After that has been done also the stages of training the practice of processing second-hand goods into unique goods and economic value that is to change the former cardboard into the sale of valuable goods such as toy stove and the results of the workers are enthusiastic to make their work with a more creative form other than it is done mentoring determine the price the principal production of waste goods processing and accounting assistance for business owners because during this time the owners never make a record of income and expenditure

Keywords: *Value for Money and creative economy*

1. Pendahuluan

Sampah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sampah terbagi atas beberapa jenis yakni sampah organik dan jenis sampah anorganik. Sampah organik dapat terurai secara alami namun sampah anorganik inilah yang sangat lama untuk terurai bisa mencapai ratusan tahun untuk terurai. Sampai saat ini seluruh sampah di setiap kota memiliki TPAS (Tempat Pembuangan Akhir Sampah) yang merupakan tempat yang sangat menjijikan bagi sebagian orang namun tidak dengan masyarakat yang tinggal dan memilih menjadi pemulung sampah menjadi sumber rejeki bagi masyarakat yang berada di sekitar wilayah TPAS tersebut. Masyarakat yang tinggal dan bekerja yang di sekitar wilayah TPAS tersebut bisa menjadi “sumber musibah” karena dapat terkena dampak pencemaran udara, air bahkan longsor di sekitar TPAS tersebut namun bagi mereka sendiri dapat menjadi “sumber berkah”. Memang terlihat bagi sebagian orang “tumpukan sampah” tersebut tidak berguna namun bagi mereka sampah tersebut dapat menjadi “tumpukan uang”. Masyarakat yang ada di sekitar wilayah TPAS tersebut tidak ragu berprofesi menjadi pemulung barang-barang bekas menjadi sebuah usaha yang menjanjikan. Sekitar wilayah Tempat Pembuangan Akhir Sampah Tersebut (TPAS) banyak pengusaha yang bergerak pada usaha barang bekas. Para pengusaha tersebut menjadi pengumpul sekaligus sebagai pembeli barang bekas seperti besi, kertas, koran, bungkus semen dan kardus. Para pengusaha tersebut mengumpulkan barang bekas tersebut dari para pemulung yang ada di sekitar wilayah TPAS dan kemudian akan dikirim ke pulau Jawa dengan menggunakan kontainer. Setiap dua minggu sekali mereka mengirim barang-barang bekas tersebut yang layak untuk dikirim ke pulau Jawa dan sisa nya dibiarkan menumpuk digudang mereka.

Konsep *Value for Money* dapat diterapkan di setiap bidang usaha termasuk usaha barang bekas tersebut. *Value for Money* merupakan sebuah konsep yang menekankan adanya efektivitas, efisiensi dan ekonomis (Mardiasmo, 2009) seperti yang ada pada gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1 Konsep *Value for Money*

Pengusaha barang bekas ini dapat memanfaatkan barang bekas yang tidak laku dan tidak dapat dikirim ke pulau Jawa yang dikarenakan oleh kondisi yang tidak memenuhi persyaratan sehingga barang bekas tersebut hanya dibiarkan menumpuk dan tidak sedap dipandang mata. Dalam sudut pandang konsep *Value for Money input value* nya adalah barang bekas tersebut dapat diolah menjadi barang bernilai ekonomi. Sedangkan dalam proses pengolahan barang bekas tersebut tetap dilakukan secara efisien yakni memanfaatkan waktu luang pekerja barang bekas tersebut sambil menunggu barang-barang bekas terkumpul dan dikirim ke kontainer sehingga dalam proses pengolahan barang bekas tersebut menjadi efektif dan tidak meninggalkan tugas utama sebagai pengumpul barang bekas.

Jadi, konsep *Value for Money* ini dapat diterapkan bagi pengusaha barang bekas yang ada di sekitar wilayah Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) termasuk UD. Cakra yang bergerak di bidang penjualan dan pembelian barang bekas yang berada wilayah TPAS tersebut agar memudahkan para pemulung untuk menjual barang bekas yang mereka kumpulkan di TPAS. Kegiatan mereka adalah membeli barang-barang bekas yang masih memiliki nilai ekonomis dan akan dijual ke pulau Jawa melalui kontainer. Namun barang bekas yang tidak laku terjual dibiarkan menumpuk dan tidak diolah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Kegiatan usaha barang bekas ini akan mengalami *idle time* atau waktu menganggur pada hari Sabtu dan Minggu selama *idle time* tersebut para pekerja nya hanya duduk-duduk saja sambil menunggu para pemulung datang. Adapun pekerja nya berasal dari warga sekitar TPAS yang memang hanya menggantungkan hidup dari usaha barang bekas tersebut. Adapun lokasi kedua mitra berada di jalan Abri Masuk Desa, Kecamatan Manggala daerah Antang yang merupakan wilayah TPAS kota Makassar

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pelaksanaan IbM dimulai dengan melakukan sosialisasi kegiatan bagi para pekerja mitra IbM. Selama kegiatan tahap ini berlangsung lancar dan tidak mengalami kendala sebab para pekerja sangat antusias mengikuti pelaksanaan IbM. Para pekerja pun mengerti dengan maksud dan tujuan pelaksanaan IbM. Adapun pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada tempat kerja mereka.



Keterangan: Proses pelaksanaan kegiatan

Sosialisasi konsep *Value for Money* bagi pemilik usaha

Konsep *Value for Money* merupakan konsep yang menekankan pada efektivitas dan efisiensi suatu produk sehingga memberikan nilai jual pada suatu barang. Pada tahap pelaksanaan sosialisasi ini bagi pemilik usaha akhirnya pemilik usaha memahami maksud dan tujuan pelaksanaan IbM pada tempat usahanya. Pada proses sosialisasi tersebut lebih ditekankan manfaat perlunya konsep *Value for Money* bagi usaha. Pemilik Usaha pun sangat antusias mengikuti sosialisasi dari tim pelaksana pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Begitu banyak manfaat yang bisa diperoleh dari barang bekas yang ada di tempat usaha UD Cakra ini namun mereka hanya bekerja untuk memilah-milah plastik dan kardus kemudian ditimbang lalu dikirim ke pabrik pengolahan yang ada di kawasan industri Makassar ataupun dikirim menggunakan kontainer ke pulau Jawa. Namun tidak semua yang mereka kumpulkan dari para pemulung laku terjual sehingga banyak barang bekas lainnya yang meumpuk dan tidak diolah. Pada tahapan ini, tim pelaksana IbM melakukan pelatihan dengan menunjukkan kegunaan kardus bekas menjadi mainan kompor yang menarik untuk anak-anak dan memiliki potensi untuk dijual selain itu kardus bekas itu dibuat menjadi kotak kado yang cantik. Selama proses pelatihan para peserta sangat tertarik untuk mengikutinya serta mereka bahkan membuat

karya yang lebih kreatif dibandingkan dengan contoh yang diberikan oleh tim pelaksana. Para peserta sangat senang membuat prakarya tersebut. Mereka membuat nya disela waktu istirahat kerja mereka.

Perlengkapan dalam membuat barang bernilai jual yakni kardus yang telah dibersihkan, gunting, lem, penggaris dan cutter serta kertas kado ataupun kertas berwarna. Dalam proses pembuatan tersebut, para pekerja membuat prakarya tersebut sesuai dengan kreatifitas pekerja dan mereka diajarkan oleh tim pelaksana pengabdian cara menentukan harga pokok produk mereka dan berapa yang mereka harus jual

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat disimpulkan bahwa konsep *Value for Money* dapat diterapkan pada segala jenis perusahaan. Dengan pengabdian masyarakat ini membantu para pekerja untuk memperoleh penghasilan tambahan dengan memanfaatkan waktu istirahat serta mengajarkan penetapan harga pokok suatu produk barang agar mampu memperoleh laba. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kreativitas masyarakat serta mampu memberikan penghasilan tambahan bagi pekerja

DAFTAR PUSTAKA

Mardiasmo, 2012,.Akuntansi Sektor Publik, BPFE UGM, Yogyakarta